

*masyarakat untuk mengenal lebih dekat keberadaan seni kriya Indonesia.*

*Bangsa Indonesia sudah mengenal Seni Kriya sejak masa pra sejarah. Seperti keramik dapat dijadikan salah satu contoh yang dapat menunjukkan sebagai barang bukti bahwa manusia Indonesia telah lama mengenal seni kriya seperti antara lain di Sumatera Utara dalam timbunan sampah dapur yang dikenal dengan istilah khusus kjoenmoding. Dalam kehidupan 2000 tahun yang lalu di pantai Gilimanuk Bali sudah terdapat barang-barang tembikar seperti periuk dan piring-piring. Belum lagi masa kemudian seperti jaman kerajaan-kerajaan besar Mataram, Sriwijaya, Majapahit dan sebagainya.*

*Sayangnya bagi bangsa Indonesia, pertumbuhan seni kriya, kebanyakan terbatas hanya untuk memenuhi kepentingan hidup sehari-hari saja, yang praktis sehingga kurang dikembangkan anasir artistiknya. Banyak faktor penyebabnya. Antara lain karena negara tetangga pada waktu itu seperti Cina, sudah mencapai tingkat yang tinggi dengan seni kriya mereka khususnya seni keramik, sehingga agaknya orang Indonesia ambil jalan pintas saja : mengimpornya. Begitu banyak impor seni kriya sehingga menurut seorang ahli banyak seni kriya yang di negara asalnya sudah tidak ada atau teramat langka, justru banyak terdapat di Indonesia. Demam seni kriya impor dari dulu hingga sekarang melanda bangsa kita. Tidak keliru karena barang tersebut ternyata bagus dalam banyak hal. karena tingginya kualitas bahan dan barangnya, tinggi mutu artistiknya, sudah punya nilai sejarah. Sebagai contoh adalah kain tenun, kurangnya perhatian dalam pengolahan bahan menjadikan kain tenun Indonesia masih*

*terbilang kalah kualitas dibandingkan negara-negara tetangga, seperti India. Kondisi ini dapat dimaklumi mengingat ada indikasi dari kesejarahan jalursutra, justru Indonesia merupakan terminal terakhir dalam perjalanan dan perkembangannya.*

*Direktorat Kesenian mencoba kembali memaparkan karya seni kriya dan dari sisi lain juga merupakan kegiatan inventarisasi, maksudnya ialah ingin mengetahui seberapa jauh potensi seni kriya kita sekarang, nilai-nilai artistik apa yang sudah diciptakan dan disodorkan oleh para seniman, lantas bagaimana nantinya merangsang kegiatan kreatif mereka lebih jauh lagi. Merupakan kenyataan bahwa seni kriya pada saat ini lebih dominan sebagai barang pakai semata, padahal kondisi yang berkembang barang pakai dari seni kriya sudah sangat tersaingi oleh hadirnya barang plastik yang dengan garang dan menggebu-gebu berusaha memensiunkan seni kria. Untuk itu paradigma lama yang semata-mata menciptakan seni kriya hanya untuk memenuhi pelengkap barang kebutuhan manusia sehari-hari seyogyanya mulai di revitalisasi. Semangat kekriyaan baru yang mengubah paradigma ekspresi harus segera dimunculkan dengan pertimbangan artistic dan estetik.*

*Namun bilamana para kriyawan tidak mengubah sasaran produksi dan ciptaannya, jelas mereka akan terbanting dan terkubur. Dengan alihan sasaran dari seni kria pakai menjadi kriya kreatif, kriya yang mencari kemungkinan-kemungkinan dalam kadar artistiknya, atau bahkan kria kini sebagai media ekspresi dan curahan seni, yang dapat diperhitungkan sehingga*